BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk Indonesia pada saat ini berada pada 266,91 juta jiwa orang, Menurut kelompok umur, penduduk yang masih tergolong anak-anak (0-14 tahun) mencapai 66,17 juta jiwa atau sekitar 24,8% dari total populasi. Untuk populasi yang masuk kategori usia produktif (15-64 tahun) 183,36 juta jiwa (68,7%) dan penduduk usia lanjut 65 ke atas sebanyak 17, 37 juta jiwa (6,51%) dari total populasi. (Bappenas, 2015).

Masyarakat akan menempati posisi penting dan strategis, sebagai pelaku-pelaku pembangunan maupun sebagai generasi muda yang berkiprah di masa depan. Oleh Karena itu keterampilan masyarakat harus dipersiapkan dan diberdayakan agar memiliki kualitas dan keunggulan daya saing guna menghadapi tuntutan, kebutuhan serta tantangan dan persaingan di era globalisasi.

Perkembangan zaman yang semakin maju membantu masyarakat untuk terus mengikuti perkembangan global. Kemajuan ilmu teknologi mempengaruhi perubahan-perubahan diberbagai bidang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, teknologi dan bidang yang lain.

Dalam hal menangani hal tersebut, membekali masyarakat dengan berbagai macam keterampilan merupakan salah satu upaya untuk memutus mata rantai kemiskinan dan tak terpisahkan dari sasaran pembangunan

masyarakat seutuhnya kepada seluruh desa di Indonesia. Keberhasilan pembangunan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang keberhasilan di berbagai sektor pembangunan lainnya.

Oleh karena masyarakat sebagai warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1). Namun kenyataannya hanya sebagian penduduk saja yang dapat menggunakan kesempatan tersebut. Oleh sebab itu sebagai implikasinya maka lahirlah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Selain itu, dalam menerima perkembangan tersebut, masyarakat dituntut memiliki suatu kemahiran dalam bidang apapun agar tidak kalah dari perkembangan zaman tersebut. Menerima tersebut dengan cara memiliki suatu tujuan, tercapainya suatu tujuan itu memerlukan perencanaan yang sangat sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Dalam proses agar lebih mudah ialah membuat suatu program dalam memudahkan tujuan tersebut. Program merupakan kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah.

Dalam perencanaan suatu program, langkah awal yaitu mengetahui suatu masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar, kemudian membuat

suatu program yang dapat membuat perbedaan di lingkungan tersebut melalui program yang kita rencanakan.

Dalam pengaplikasiannya, program tersebut agar lebih menarik dan berbeda, program tersebut harus direncanakan suatu inovasi dari program yang sudah direncanakan, hasilnya yaitu program berbasis inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada dasarnya, program berbasis inovasi merupakan suatu rencana yang akan dilakukan di suatu tempat yang dimana rencana tersebut mengandung perubahan-perubahan sesuatu yang sudah ada di tempat pelaksana ataupun yang belum ada dibuatkan menjadi ada dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar.

Program berbasis inovasi merupakan suatu implementasi dalam suatu program yang sudah ada ataupun yang sudah dilaksanakan. Program berbasis inovasi ini tercipta hasil dari kebutuhan-kebutuhan lingkungan ataupun evaluasi program yang sudah dilaksanakan. Program berbasis inovasi ini sangatlah diperlukan untuk menyiapkan masyarakat terutama masyarakat untuk mempunyai kemampuan kreatif di bidang tata boga.

Pendidikan Non Formal (PNF) merupakan kegiatan pendidikan yang diorganisir di luar sistem pendidikan formal apakah berfungsi secara terpisah atau sebagai komponen dari kegiatan pendidikan yang lebih luas dan dirancang untuk melayani sasaran dan tujuan pendidikan (Unesco, 1971 dalam buku Saleh Marzuki 136:2012).

Adapun fungsi dari keberadaan pendidikan non formal ialah berfungsi sebagai pelengkap maksudnya ialah pendidikan non formal diselenggarakan sebagai pelengkap untuk melengkapi adanya kekurangan program pendidikan diformal, kemudian pendidikan non formal berfungsi sebagai tambahan atau *Suplementasi Education* artinya ialah pengetahuan ataupun keterampilan yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan bersifat kulikuler maupun nonkulikuler, dan fungsi pendidikan non formal ialah sebagai pendidikan ulang atau *Remedial Education* bagi peserta didik sekolah yang mengalami kesulitan belajar ataupun memiliki permasalahan ketika berada pada pendidikan formal.

Tujuan adanya pendidikan non formal ialah hampir sama dengan pendidikan formal akan tetapi perbedaannya adalah untuk merubah sikap mental dan pola berfikir masyarakat agar memiliki aktivitas dan kreativitas dalam berbagai bidang kehidupan, memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebagaimana syarat utama untuk meningkatkan mutu kehidupan dan taraf kesejahteraan kehidupan.

Kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan non formal seperti yang tertera dalam undang-undang pasal 26 ayat (4) no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Secara umum dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwasanya kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan kemampuan ataupun bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap

mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Selain itu diperlengkap dalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik dan kursus. Program-program yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatih seperti yang tertuang dalam pasal 103 ayat (2) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain (pendidikan kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan kerja dst).

Keberadaan kursus dan pelatihan itu sangat membantu cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang artinya keberadaan kursus dan pelatihan sangatlah membantu masyarakat untuk mempunyai sesuatu yang berbeda atau meningkatkan soft skill dengan mengikuti kursus dan pelatihan yang berada disekitaran masyarakat tersebut.

Kursus dan pelatihan itu diwadahi oleh suatu lembaga atau biasa dikenal dengan lembaga kursus dan pelatihan atau disingkat dengan LKP. Informasi mengenai lembaga kursus, lembaga kursus dan pelatihan yang berada di Jawa barat, berstandar nasional, masih aktif sampai saat ini, dan terverifikasi ialah berjumlah 166 Lembaga kursus dan pelatihan (Informasi

LKP Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Dirjen PAUDIKMAS, 2017).

Lembaga kursus merupakan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat. Lembaga kursus perlu terus dibenahi dan dikembangkan secara terus menerus sesuai arah dan perubahan. Salah satu tuntutan perubahan yang direspon secara cepat sesuai dinamika perkembangan pengetahuan masyarakat adalah menata manajemen lembaga kursus agar dapat berdaya melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral. Fleksibel dalam arti memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai yang mereka butuhkan, sedangkan netral adalah memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya, dan lainnya untuk memperoleh pelayanan pendidikan di lembaga kursus.

Lembaga kursus dan pelatihan dari data yang berada pada Dinas Pendidikan bidang Paud dan Dikmas di kota tasikmalaya sendiri itu berjumlah 30 Lembaga kursus dan pelatihan yang dimana berbagai fokus lembaga kursus dan pelatihan tersebut misalnya tata boga, yaitu dimana LKP yang memegang fokus tersebut ialah LKP Gemilang.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang merupakan lembaga pendidikan masyarakat di bawah Dinas Pendidikan kota Tasikmalaya. LKP Gemilang ini bertempat di jalan Ahmad Yani Pancasari 1 nomor 12A Kelurahan Lengkongsari kecamatan Tawang kota Tasikmalaya. Lembaga Kursus dan Pelatihan atau LKP Gemilang ini merupakan suatu LKP yang

bergerak atau berfokus pada bidang tata boga. Tata boga merupakan seni atau ilmu akan makanan yang baik, atau biasa dikatakan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makanan ataupun minuman.

Lembaga kursus dan pelatihan gemilang ini terletak di kota tasikmalaya tepatnya berada di daerah pancasila. Lkp gemilang ini memiliki eksistensi yang sangat luar biasa dibuktikan dengan berbagai mitra yang bekerja sama dengan lkp gemilang tersebut, selain itu lkp gemilang memiliki prestasi yang sangat membanggakan untuk kota tasikmalaya dan jawa barat.

LKP Gemilang selain mempunyai keunggulan yang sangat luar biasa, LKP Gemilang pun memiliki warga belajar yang dapat dikatakan cukup banyak yaitu yang terbaru ialah berjumlah 32 orang (Muhammad Reyhan hasbi., S.pd , 2018) . Warga belajar tersebut berasal dari sekitaran wilayah LKP Gemilang, adapun yang berasal dari luar wilayah lkp gemilang tersebut, itu cukup menjadi bukti bahwasanya lkp gemilang itu cukup terkenal disekitaran kota tasikmalaya atau kabupaten tasikmalaya. Di LKP Gemilang terdapat proses pembelajaran yang dimana tujuan utamanya menjadikan warga belajar mempunyai suatu keahlian dibidang tata boga. LKP Gemilang membuka kursus dan pelatihan pembuatan macam-macam kue yang cukup terkenal di pasaran dan kue lainnya misalnya brownis dan kue-kue lainnya.

Dalam pencapaian yang diperoleh lkp gemilang ini sangatlah luar biasa, dari pencapaian lokal sampai dengan nasional yang sudah dicapainya. Pencapaian tersebut bukan semata-mata datang begitu saja, akan tetapi datang karena usaha LKP Gemilang yang ingin membuat perbedaan dari sebelumnya.

LKP Gemilang dalam pencapaian yang sangat luar biasa itu melalui beberapa proses dari proses awal sampai dengan proses akhir . Dalam aplikasinya ialah dalam pengelolaannya membuat suatu program berbasis inovasi, program tersebut yang membantu atau menguatkan LKP Gemilang menjadi seperti sekarang.

Program yang berbasis inovasi yang diaplikasikan oleh lembaga kursus dan pelatihan Gemilang telah menghasilkan suatu prestasi ditingkat Nasional menjuarai suatu perlombaan tingkat nasional yang dimana lomba tersebut melombakan strategi inovasi pada kursus dan pelatihan yang mewakili Jawa Barat dan Kota Tasikmalaya. Ada beberapa program yang direncanakan oleh lkp gemilang yaitu pelatihan pembuatan brownis daun kangkung dan brownis salak, itu merupakan suatu inovasi yang dibuat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang mudah didapatkan kemudian telah terealisasi oleh lembaga kursus dan pelatihan gemilang kota Tasikmalaya.

Oleh sebab itu, sebagai penulis saya sangatlah tertarik melakukan suatu penelitian di Lkp Gemilang tersebut karena pencapaian-pencapaian prestasi yang di capai oleh LKP Gemilang yang menjadi suatu motivasi

untuk penulis dalam melakukan penelitian ini dan terbentuklah hasil akhir dari ini ialah sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Memutuskan mata rantai kemiskinan, melalui usaha yaitu membekali keterampilan setiap individu masyarakat.
2. Keterampilan masyarakat harus dipersiapkan dan diberdayakan agar memiliki kualitas dan keunggulan daya saing guna menghadapi kemajuan jaman pada saat ini.
3. Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang lebih memprioritaskan membantu masyarakat sekitar dengan menciptakan program berbasis inovasi.
4. Terdapat pencapaian prestasi yang dicapai oleh LKP Gemilang dalam tingkatan lokal sampai dengan nasional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang terciptanya program unggulan berbasis inovasi di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang ?

2. Bagaimana proses inovasi pada program unggulan berbasis inovasi tersebut yang ada di LKP Gemilang ?
3. Apa prestasi yang telah dicapai dari terciptanya program unggulan berbasis inovasi di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang ?

D. Definisi Operasional

1. Program

Sukrisno (2008), program merupakan kata, ekspresi atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, untuk menyelesaikan masalah.

Maksud dari penulis tentang teori pengertian program menurut Sukrisno ialah suatu program merupakan sesuatu cara menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dilingkungan setempat, artinya ialah program dapat membantu setidaknya meminimalisir masalah-masalah yang terjadi dilingkungan tersebut.

2. Inovasi

Undang-Undang nomor 18 Tahun 2002 bahwasanya inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada kedalam produk atau proses produk.

Maksud dari penulis dari teori pengertian inovasi yang dilandasi oleh Undang-Undang nomor 18 tahun 2002 ialah mengembangkan sesuatu yang telah ada ataupun sesuatu yang belum ada sebelumnya kemudian diciptakan dengan membuat suatu produk yang menghasilkan harga jual sehingga membuat hasil dari inovasi tersebut menjadi suatu yang unggul.

3. Prestasi

Zaenal Arifin (2012:3) bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

Maksud dari pengertian prestasi menurut Zainal Arifin dengan penelitian ini ialah segala sesuatu yang dicapai dari kemampuan dan keterampilan serta sikap optimisme yang sangat tinggi akan tujuan yang akan tercapai dari hasil usaha yang telah ditempuh.

4. Lembaga

Hendropuspito (2009) menjelaskan bahwasanya Lembaga merupakan sebagai bentuk lain organisasi yang tersusun secara tetap dari pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi sebagai cara yang mengikat guna tercapai kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

5. Kursus

Triyana (2012) Kursus merupakan sebagai kelanjutan dari pendidikan formal yang bertujuan untuk mengasah dan

mengembangkan kemampuan, keterampilan, bakat dan meningkatkan kualifikasi keteknisan serta profesionalitas.

6. Pelatihan

Mathis dan Jackson (2002) Pelatihan merupakan suatu proses dimana orang-orang mencampai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran terciptanya program berbasis inovas lembaga kursus dan pelatihan Gemilang kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui faktor utama LKP Gemilang dalam menciptakan program berbasis inovas
3. Mengetahui hasil yang telah dicapai dengan adanya program berbasis inovasi di lembaga kursus dan pelatihan yang ada di Lkp Gemilang.

F. Manfaat Penelitian

Skripsi Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan secara praktis. Secara praktis makalah ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang

Sebagai referensi bahwasanya dengan adanya pengembangan program berbasis inovasi dapat menjadikan suatu

lembaga kursus itu berprestasi dengan proses yang segala sesuatu programnya itu ada penginovasiannya.

Sebagai representasi bahwasanya membenarkan lkp gemilang tersebut menjadi lkp yang berprestasi karena dengan adanya suatu proses pengembangan program berbasis inovasi.

2. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian teruntuk penulis sendiri ialah, mengetahui bagaimana suatu lembaga kursus dan pelatihan bisa berprestasi selain itu mengetahui apa saja kunci kesuksesan suatu lembaga kursus dan pelatihan dalam kesuksesan dalam mencapai prestasi itu bagaimanakah prosesnya kemudian mengetahui pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan menjadi lembaga kursus dan pelatihan yang berprestasi.

3. Bagi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat menyelenggarakan program Pendidikan Luar Sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah, swasta, ataupun masyarakat di dalam maupun diluar lingkup Pendidikan Luar Sekolah, agar program-program Pendidikan Luar Sekolah dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, terlebih dahulu diuraikan sistematika penulisan laporan penelitian yang mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Siliwangi (2017:8-9) mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab. I. Pendahuluan, berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab. II. Landasan Teoritis, Pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang mendukung terhadap penelitian, berisikan tentang program berbasis inovasi terhadap prestasi lembaga kursus dan pelatihan Terdiri dari : Kajian Program, kajian Inovasi, Kajian Program Berbasis Inovasi, Kajian Prestasi, Kajian Motivasi Berprestasi, Kajian Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kajian Prestasi LKP, Hasil Penelitian Yang Relevan, Kerangka Pemikiran dan Pertanyaan Penelitian .

Bab. III. Prosedur Penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai : Metode dan Pendekatan Penelitian. Fokus Penelitian. Partisipan Penelitian. Langkah-langkah Penelitian. Teknik Pengumpulan Data. Instrumen Penelitian. Teknik Analisa Data. Keabsahan Data. Waktu dan Tempat Penelitian.

Bab. IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang Deskripsi Lembaga LKP Gemilang Kota Tasikmalaya, berisikan: Profil

Lembaga, memuat : Visi dan Misi LKP Gemilang Kota Tasikmalaya.

Legalitas Lembaga. Struktur Organisasi.. Sarana dan Prasarana. **Hasil**

Penelitian : tentang 1. Program Berbasis Inovasi Terhadap Prestasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Gemilang Kota Tassikmalaya.

Pembahasan mengenai : 1. Bagaimana latar belakang adanya program berbasis inovasi di LKP Gemilang ? 2. Bagaimana proses program berbasis inovasi tersebut yang ada di LKP Gemilang ? 3. Apa hasil yang telah didapatkan untuk LKP Gemilang setelah terlaksananya program berbasis inovasi ?

Bab. V. Simpulan dan Saran. Pada bab ini penulis menguraikan tentang simpulan yang merupakan analisa antara data dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan teori-teori pendukung. Sedangkan Saran adalah cara atau kegiatan untuk mengatasi persoalan yang terdapat dalam kesimpulan berdasarkan potensi yang terdapat dalam penelitian.